

Presiden Minta Gubernur Riau Segera Tangani Karhutla

● DESSY SUCIATI SAPUTRI

JAKARTA — Presiden Joko Widodo (Jokowi) meminta Gubernur Riau yang baru saja dilantik untuk segera menangani kasus kebakaran hutan dan lahan (karhutla) di wilayahnya. Hal ini disampaikan Jokowi setelah melantik Gubernur Riau Syamsuar dan Wakilnya Edy Natar Nasution di Istana Negara, Jakarta, Rabu (20/2).

"Tentunya ada pesan dari Presiden karena Bapak Presiden punya perhatian sangat besar terhadap kebakaran hutan dan lahan," ujar Syamsuar, Rabu (20/2).

Menurut Syamsuar, kewaspadaan pemerintah daerah terhadap karhutla perlu dilakukan untuk menjaga nama baik Indonesia di mata negara lain, seperti Malaysia dan Singapura. Terlebih, Provinsi Riau berdekatan dengan negara tetangga, seperti Singapura dan Malaysia. "Kita ingin menjaga muruah negeri ini agar pada masa mendatang tidak ada lagi karhutla yang nanti memengaruhi asap yang mengganggu anak sekolah dan kehidupan kita semua dan juga penerbangan. Kita harapkan ini tidak terjadi lagi," kata Syamsuar

menegaskan.

Untuk mengantisipasi terjadinya kebakaran hutan dan lahan, Syamsuar berjanji segera turun langsung ke berbagai daerah untuk memastikan tak adanya titik api yang muncul. Menurut dia, sejumlah titik api saat ini telah muncul. Namun, ia memastikan pemerintah daerah mampu mengatasi masalah ini. "Sekarang Riau juga sudah mengalami beberapa kali musim kering. Karena itu, kami akan turun ke semua kabupaten dan kota bersama Forkopimda dan BPBD agar nanti masyarakat kita lebih dini mereka tahu nanti pentingnya menghadapi kekeringan. Yang kita khawatirkan adalah karhutla," ujarnya.

Ia menyebutkan, dalam beberapa waktu terakhir ada beberapa titik api di Riau. Namun, pemerintah daerah masih bisa mengatasinya. Ketika ditanya apakah akan ada penetapan siaga bencana karhutla, Syamsuar yang didampingi wakilnya Edy Natar mengatakan, begitu sampai di Riau, ia segera membahas masalah itu.

"Mereka di Riau menunggu saya selesai dilantik. Kami akan bertindak cepat mengantisipasi karhutla," katanya.

Jaringan Kerja Penyelamat Hutan Riau (Jikalahari) juga meminta gubernur Riau yang baru dalam 100 hari kerja menyelesaikan krisis lingkungan dan kehutanan meliputi tujuh agenda prioritas utama. Menurut Koordinator Jikalahari Riau, Made Ali, salah satu program yang harus menjadi prioritas Gubernur Riau adalah membentuk Tim Perbaikan Tata Kelola Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Tim ini bertugas menyelesaikan dan memperbaiki krisis lingkungan hidup dan kehutanan yang berdampak pada banjir dan karhutla yang merugikan masyarakat Riau.

Selain itu, Syamsuar diminta segera merestrukturisasi Tim Restorasi Gambut Daerah (TRGD). Karena selama ini restorasi gambut bekas terbakar lamban ditangani oleh TRGD, selanjutnya perlu diperkuat kolaborasi TRGD dengan Badan Restorasi Gambut (BRG).

Sebelumnya, mantan gubernur Riau Wan Thamrin Hasyim telah menetapkan status siaga darurat karhutla berlaku di Provinsi Riau mulai 19 Februari selama delapan bulan ke depan hingga 31 Oktober 2019. Keputusan itu didasari sejumlah pertimbangan, salah satunya untuk

menjaga agar pelaksanaan pemilu serentak 2019 tidak terganggu oleh asap karhutla. "Ini memang perlu kita perbuat agar lebih optimal, cepat mencegah daripada kesulitan memadamkan kebakaran," katanya.

Pascapenetapan status siaga karhutla, Pemerintah Provinsi Riau langsung meminta bantuan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Riau. Kepala BPBD Riau Edwar Sanger menuturkan, bantuan yang mereka minta dibutuhkan untuk penanganan karhutla yang masih terjadi sampai saat ini. "Kita mengajukan bantuan ke BNPB. Bantuan yang dibutuhkan kita minta peralatan, pompa, helikopter untuk *water bombing*, dan pendampingan," kata Edwar, Rabu (20/2).

Ia mengatakan, saat ini sudah ada bantuan helikopter dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan helikopter Super Puma dari perusahaan swasta. Sebab, lokasi kebakaran jauh dari jalan dan berada di daerah pesisir, bantuan helikopter akan sangat diperlukan. Sejak awal Januari hingga 18 Februari lalu, tercatat 843 hektare lahan terbakar di Riau. ■ antara ed: agus raharjo